



# Penguatan kesadaran lingkungan melalui revitalisasi tata kelola sampah dan gerakan gotong royong di Gampong Baroh Aceh Jaya

Sumardi Efendi\*, Muhammad Iqbal, Kamisan, Muhammad Sukran, Zahra Salsabila, Nurhaliza, Cherlizar Mulia Dewi, Sinta Ramayani, Fadillah Muawana, Selfi Hardina Wati

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

\*Author korespondensi: [sumardi.efendi@staindirundeng.ac.id](mailto:sumardi.efendi@staindirundeng.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i3.78>

## INFO ARTIKEL

### History:

Submit: 05-23-2026

Revisi: 05-28-2026

Diterima: 05-29-2026

Terbit: 06-02-2026

### Kata kunci:

kesadaran lingkungan;  
pengelolaan sampah;  
gotong royong;  
pemberdayaan masyarakat;  
abcd.

## ABSTRAK

**Tujuan:** untuk memperkuat kesadaran lingkungan masyarakat Gampong Baroh melalui revitalisasi tata kelola sampah dan penguatan gerakan gotong royong guna mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

**Metode:** menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* yang meliputi identifikasi aset masyarakat, sosialisasi pengelolaan sampah, pemanfaatan bahan lokal untuk sarana kebersihan, pelaksanaan gotong royong, dan evaluasi partisipatif.

**Hasil:** adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, tersedianya sarana kebersihan berbahan lokal berupa tong sampah, terpasangnya papan nama lorong, serta meningkatnya pelaksanaan kegiatan gotong royong yang mendukung terciptanya lingkungan gampong yang lebih bersih dan tertata.

**Kesimpulan:** pendekatan partisipatif berbasis aset lokal efektif dalam membangun budaya hidup bersih dan memperkuat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

**Kontribusi:** penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui pengembangan tata kelola lingkungan berbasis partisipasi masyarakat serta revitalisasi nilai gotong royong sebagai modal sosial dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



## Pendahuluan

Persoalan pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, dan meningkatnya penggunaan produk sekali pakai. Akumulasi sampah yang tidak dikelola

secara baik dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara serta menimbulkan berbagai risiko kesehatan bagi masyarakat (Kurniawati et al., 2024; Sukadaryati & Andini, 2022). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penguatan kesadaran lingkungan menjadi aspek penting untuk mendorong terciptanya masyarakat yang sehat, bersih, dan berdaya (Zulfahmi et al., 2024). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pentingnya keterlibatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara sistematis dan berkelanjutan (Lingga et al., 2024). Namun, keberhasilan implementasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat di tingkat lokal.

Meskipun berbagai kebijakan dan program pengelolaan sampah telah diterapkan, masih ditemukan sejumlah permasalahan di tingkat desa atau gampong. Keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, serta belum terbentuknya budaya hidup bersih menjadi kendala utama dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Kondisi tersebut juga ditemukan di Gampong Baroh, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, sebagian masyarakat masih membuang sampah di tempat yang tidak semestinya, melakukan pembakaran sampah tanpa pengelolaan yang tepat, dan belum melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan secara rutin. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong perlu terus diperkuat agar upaya menjaga kebersihan lingkungan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dapat ditingkatkan melalui edukasi, partisipasi masyarakat, dan penguatan nilai-nilai sosial lokal (Harza & Herawati, 2025; Indrashwara et al., 2024). Salah satu modal sosial yang relevan adalah budaya gotong royong yang menekankan kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan persoalan masyarakat (Hamdi et al., 2024). Di Aceh, gotong royong telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat gampong dan berfungsi sebagai sarana memperkuat hubungan sosial sekaligus menjaga lingkungan (Juliana et al., 2025). Namun, sebagian besar kajian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek teknis pengelolaan sampah atau pemberdayaan masyarakat secara terpisah, sementara kajian yang mengintegrasikan revitalisasi tata kelola sampah dengan penguatan budaya gotong royong berbasis nilai-nilai keislaman dalam konteks pengabdian masyarakat masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya pelaksanaan program pengabdian di Gampong Baroh.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran dan kepedulian lingkungan masyarakat Gampong Baroh melalui revitalisasi tata kelola sampah dan penguatan gerakan gotong royong sebagai bentuk partisipasi sosial masyarakat. Program ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek edukasi, pendampingan, dan keterlibatan aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, partisipatif, dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari aparat gampong, tokoh masyarakat, pemuda, ibu rumah tangga, hingga anak-anak sebagai kelompok sasaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Revitalisasi tata kelola sampah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, pengenalan jenis-jenis sampah, teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan sampah dari sumber, serta pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang harus dimulai dari lingkungan rumah tangga. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih positif dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

Program pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain mendukung pencapaian sustainable development goals (SDGs), khususnya tujuan ke-3, ke-11, ke-12, dan ke-13 (Sukri et al., 2023), kegiatan ini juga menjadi implementasi tri dharma perguruan tinggi yang memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial (Paisal et al., 2025; Saputra et al., 2024). Bagi dosen, kegiatan ini diharapkan menjadi wadah untuk mengimplementasikan keilmuan dan hasil penelitian dalam bentuk pengabdian yang aplikatif dan bermanfaat bagi masyarakat (Azhari et al., 2023; Efendi, Fauza, et al., 2025). Bagi mahasiswa, program ini diharapkan menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan, pengembangan kompetensi sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah (Efendi et al., 2023, 2024; Hendra et al., 2024), sedangkan bagi masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan budaya hidup bersih, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan lingkungan, serta membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih tertib dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi yang mengintegrasikan edukasi lingkungan, gotong royong, dan nilai-nilai keislaman dalam pembangunan kampung.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Baroh, kecamatan Setia Bakti, kabupaten Aceh Jaya selama periode kuliah pengabdian masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, yaitu pada 15 April hingga 22 Mei 2026. Sasaran kegiatan meliputi aparatur gampong, tokoh masyarakat, pemuda, ibu rumah tangga, dan anak-anak sebagai kelompok yang memiliki peran strategis dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program pengabdian difokuskan pada penguatan kesadaran lingkungan melalui revitalisasi tata kelola sampah dan gerakan gotong royong berbasis partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada identifikasi, pemetaan, dan pemanfaatan aset atau potensi yang telah dimiliki masyarakat sebagai modal utama dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan lingkungan (Efendi, Ramli, et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena masyarakat Gampong Baroh memiliki berbagai aset sosial yang potensial, seperti budaya gotong royong, dukungan aparatur gampong, keberadaan kelompok pemuda, serta hubungan sosial masyarakat yang masih kuat. Melalui pendekatan ABCD, masyarakat tidak ditempatkan sebagai objek penerima program, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menjaga keberlanjutan kegiatan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan pemetaan aset (*discovery*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan serta diskusi dengan aparatur gampong dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah, tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta potensi lokal yang dapat dioptimalkan untuk mendukung program. Masyarakat memiliki modal sosial berupa semangat kebersamaan dan budaya gotong royong yang masih dapat dikembangkan sebagai kekuatan utama dalam menyelesaikan persoalan tersebut (Warahma et al., 2026). Tahap kedua adalah perencanaan dan perancangan program (*dream dan design*). Pada tahap ini, mahasiswa KPM bersama aparatur gampong dan masyarakat menyusun rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Program yang dirancang meliputi sosialisasi pengelolaan sampah, edukasi pemilahan sampah rumah tangga, penyediaan sarana kebersihan sederhana, serta pelaksanaan kegiatan gotong royong lingkungan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif untuk membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program yang akan dijalankan sehingga mendorong keberlanjutan kegiatan setelah program KPM berakhir.

Tahap ketiga adalah implementasi program (*destiny*) yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama. Pertama, sosialisasi dan edukasi lingkungan mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya. Kedua, pendampingan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga secara sederhana dan berkelanjutan. Ketiga, pelaksanaan gerakan gotong royong yang melibatkan seluruh unsur masyarakat untuk membersihkan lingkungan pemukiman, fasilitas umum, saluran drainase, dan area yang berpotensi menjadi titik penumpukan sampah. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses kegiatan (Suhara et al., 2025). Evaluasi program dilakukan secara partisipatif melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan diskusi bersama masyarakat pada akhir pelaksanaan program. Evaluasi difokuskan pada perubahan kondisi kebersihan lingkungan, tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar (Wekke, 2022). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program sekaligus merumuskan rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pemerintah gampong dan masyarakat.

## **Hasil dan pembahasan**

### *Strategi pencapaian*

Strategi pencapaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan mengedepankan prinsip partisipatif, kreatif, dan berbasis potensi lokal. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan keuchik, aparatur gampong, dan tokoh masyarakat untuk menyusun agenda bersama yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan di Gampong Baroh. Selanjutnya, mahasiswa KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan penguatan budaya gotong royong. Untuk mendukung keberhasilan program, mahasiswa tidak hanya menggunakan peralatan kebersihan seperti cangkul, parang, sapu, sekop, dan karung sampah, tetapi juga memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar

gampong, khususnya bambu dan kayu, sebagai bahan utama pembuatan sarana pendukung kegiatan.

Pemanfaatan bambu dilakukan dengan mengolahnya menjadi tong sampah sederhana yang ditempatkan pada titik-titik strategis di lingkungan gampong, seperti di sekitar meunasah, jalan utama, dan fasilitas umum. Selain itu, kayu lokal digunakan untuk membuat papan nama lorong sebagai upaya memperindah lingkungan sekaligus memudahkan identifikasi wilayah. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong royong bersama masyarakat sehingga tidak hanya menghasilkan sarana fisik yang bermanfaat, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Dengan strategi yang mengombinasikan edukasi, pemanfaatan bahan lokal, dan partisipasi masyarakat, program pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan serta memperkuat kesadaran lingkungan masyarakat Gampong Baroh.

### *Pelaksanaan kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Tata Kelola Sampah dan Gerakan Gotong Royong di Gampong Baroh Aceh Jaya” dilaksanakan oleh mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam rangka program kuliah pengabdian masyarakat (KPM) (Gambar 1). Program ini berlangsung selama lebih dari satu bulan, yaitu sejak 15 April sampai dengan 22 Mei 2026, di Gampong Baroh, kecamatan Setia Bakti, kabupaten Aceh Jaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih tertib, pemanfaatan bahan lokal untuk sarana kebersihan, serta penguatan budaya gotong royong sebagai modal sosial masyarakat gampong.

Tahap pertama pelaksanaan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan Keuchik Gampong Baroh beserta perangkat gampong, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan identifikasi terhadap kondisi lingkungan, pola pembuangan sampah rumah tangga, ketersediaan sarana kebersihan, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat titik-titik tertentu yang kurang terkelola dengan baik, keterbatasan tempat sampah, serta belum adanya penanda nama lorong di beberapa lokasi. Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa bersama aparat gampong menyusun rencana kegiatan yang meliputi edukasi lingkungan, pembuatan tong sampah dari bambu, pembuatan papan nama lorong dari kayu, dan pelaksanaan gotong royong rutin.

Tahap kedua berupa sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KPM, aparat gampong, ibu-ibu PKK, pemuda, dan masyarakat umum. Materi yang disampaikan mencakup jenis-jenis sampah, cara pemilahan sederhana, dampak negatif sampah terhadap kesehatan, serta manfaat gotong royong dalam menjaga lingkungan. Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan warga dan komunikasi informal dari rumah ke rumah. Tahap ini penting untuk menumbuhkan pemahaman bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat.

Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan fisik dan aksi lapangan. Mahasiswa bersama masyarakat memanfaatkan bambu yang tersedia di sekitar gampong untuk dibuat

menjadi tong sampah sederhana, kemudian menempatkannya di lokasi-lokasi strategis seperti meunasah, jalan utama, dan fasilitas umum. Selain itu, kayu dimanfaatkan untuk membuat papan nama lorong yang dipasang pada beberapa ruas jalan guna memperindah lingkungan dan memudahkan identifikasi wilayah. Kegiatan gotong royong dilakukan secara berkala dengan membersihkan saluran air, memangkas semak, mengumpulkan sampah, dan menata area publik. Proses ini dilaksanakan secara partisipatif sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam pelaksanaan program.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi bersama terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kondisi lingkungan setelah program berjalan, serta diskusi dengan aparat gampong dan masyarakat mengenai manfaat yang dirasakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif berupa lingkungan yang lebih bersih, tersedianya tong sampah dan papan nama lorong, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong.



**Gambar 1 kegiatan pengabdian kepada masyarakat**

Sumber: data primer

Pelaksanaan program penguatan kesadaran lingkungan di Gampong Baroh menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi masyarakat mampu menjadi strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku lingkungan pada tingkat gampong. Keterlibatan masyarakat sejak tahap identifikasi masalah hingga pelaksanaan kegiatan menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Kondisi ini penting karena keberhasilan pengelolaan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana fisik, tetapi juga oleh tingkat kesadaran dan komitmen masyarakat dalam memanfaatkan serta menjaga fasilitas yang telah tersedia. Hal ini sejalan dengan

pendapat Harza & Herawati (2025) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan memerlukan kombinasi antara edukasi, partisipasi aktif, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah menunjukkan bahwa edukasi lingkungan masih menjadi instrumen utama dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat. Sebelum program dilaksanakan, sebagian masyarakat masih memandang pengelolaan sampah sebagai persoalan individual yang belum memerlukan perhatian khusus. Namun, melalui proses sosialisasi dan interaksi langsung yang dilakukan selama kegiatan pengabdian, masyarakat mulai memahami keterkaitan antara pengelolaan sampah, kesehatan lingkungan, dan kualitas hidup. Hasil ini memperkuat temuan Indrashwara et al. (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan kata lain, perubahan perilaku masyarakat diawali oleh perubahan cara pandang terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Keberhasilan pemanfaatan bambu sebagai tong sampah menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya lokal dapat menjadi solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan lingkungan. Penggunaan bahan yang mudah diperoleh di sekitar gampong tidak hanya menekan biaya pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat prinsip kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan persoalan lingkungan. Temuan ini relevan dengan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* yang menekankan pentingnya pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan aset yang telah dimiliki daripada bergantung pada bantuan eksternal (Efendi, Ramli, et al., 2025). Dalam konteks ini, bambu tidak hanya berfungsi sebagai sarana kebersihan, tetapi juga menjadi simbol bahwa solusi terhadap persoalan lingkungan dapat dibangun dari potensi lokal yang tersedia.

Aspek lain yang menarik dari kegiatan ini adalah penguatan kembali budaya gotong royong sebagai modal sosial masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa nilai-nilai kebersamaan masih memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial masyarakat gampong. Gotong royong tidak hanya menghasilkan manfaat fisik berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga, meningkatkan komunikasi, dan membangun kesadaran kolektif mengenai tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdi et al. (2024) yang menyatakan bahwa gotong royong merupakan instrumen sosial yang efektif dalam membangun solidaritas masyarakat sekaligus menyelesaikan berbagai persoalan lingkungan secara bersama-sama. Temuan ini juga mendukung kajian Juliana et al. (2025) yang menegaskan bahwa budaya gotong royong di Aceh masih menjadi modal sosial yang relevan untuk mendukung pembangunan berbasis masyarakat.

Pembuatan dan pemasangan papan nama lorong juga memberikan dampak yang lebih luas daripada sekadar fungsi penunjuk arah. Kehadiran fasilitas tersebut berkontribusi terhadap penataan lingkungan yang lebih tertib, meningkatkan identitas wilayah, serta menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap gampongnya. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, perubahan fisik lingkungan yang terlihat secara langsung sering kali menjadi pemicu munculnya kesadaran baru untuk menjaga dan merawat lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas sederhana yang dibangun melalui kerja sama masyarakat dapat menjadi instrumen untuk memperkuat partisipasi warga dalam kegiatan pembangunan lainnya.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, program ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai fasilitator perubahan sosial di tingkat akar rumput. Kehadiran mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai agen edukasi yang mampu menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Hal ini mendukung pandangan Saputra et al. (2024) dan Paisal et al. (2025) bahwa program kuliah pengabdian masyarakat merupakan sarana efektif untuk mengintegrasikan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah sebagaimana dijelaskan oleh Hendra et al. (2024) dan Efendi et al. (2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kesadaran lingkungan lebih efektif ketika dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan edukasi, pemanfaatan aset lokal, dan partisipasi masyarakat. Kombinasi ketiga aspek tersebut mampu mendorong perubahan perilaku sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik berupa tersedianya sarana kebersihan dan lingkungan yang lebih tertata, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran kolektif, partisipasi warga, dan komitmen bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan di Gampong Baroh secara berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Tata Kelola Sampah dan Gerakan Gotong Royong di Gampong Baroh Aceh Jaya” telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih tertib dan penguatan partisipasi sosial berbasis gotong royong. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Program ini menghasilkan berbagai capaian, antara lain meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah, tersedianya sarana kebersihan berupa tong sampah berbahan bambu, terpasangnya papan nama lorong sebagai bagian dari penataan lingkungan, serta meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan pemeliharaan kebersihan lingkungan gampong.

Selain memberikan dampak fisik berupa lingkungan yang lebih bersih dan tertata, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan modal sosial masyarakat melalui tumbuhnya kesadaran kolektif, rasa memiliki, dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pemanfaatan aset lokal yang dipadukan dengan edukasi dan partisipasi masyarakat terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan implementasi nyata tri dharma perguruan tinggi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sedangkan bagi masyarakat Gampong Baroh program ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya hidup bersih dan sistem pengelolaan lingkungan yang lebih mandiri. Oleh karena itu, model pengabdian berbasis partisipasi, pemanfaatan aset lokal, dan penguatan gotong royong ini dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan dalam pengembangan program lingkungan di tingkat gampong maupun komunitas lainnya.

## Daftar pustaka

- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Anwar, A., Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jum`at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2250>
- Efendi, S., Fauza, M., Iqbal, M., Ramli, R., Hendra, H., Zuhendra, D., & Ananda, M. A. (2025). Lecturer Assistance Strategies In Optimizing Community Service Programs By KPM STAIN Meulaboh Students. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/MalikAlShalih/article/view/6035>
- Efendi, S., Kasih, D., Bahgia, R., Amfal, S., Kifli, R. F., Fazli, F., Safrida, S., Sumayyah, F., Mauliyanti, M., & Hasliani, C. (2024). Pemberdayaan Masjid oleh Mahasiswa KpM STAIN Meulaboh di Gampong Alue Meutuah Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Abdurrauf Journal of Community Service*, 1(1), 8–18. <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/ajcos/article/view/55>
- Efendi, S., Kasih, D., Taran, J. P., Ziadi, F., Noviana, S., Aunina, Y., Mustaqin, H., Meliawati, Arita, P., Junaida, R., & Sari, S. P. (2023). Otimalisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM di Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *BEGAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.62667/begawe.v1i2.20>
- Efendi, S., Ramli, R., Erick, B., Kasih, D., Akmal, F., Jamiati, J., & Isma, Y. S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.35>
- Harza, M., & Herawati, H. (2025). Menjalin Kebersamaan Dengan Masyarakat Gampong Lampuuk Melalui Sosialisasi KPM Keliling Desa. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 301–312. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.240>
- Hendra, H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, F., Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen Dan Mahasiswa Program Kpm Di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/suryaedu/article/view/7250>
- Indrashwara, D. C., Wedagama, D. A. T. A., Tapa, I. G. F. S., Kumara, I. N. I., & Manek, K. C. (2024). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Sukawati dalam Pemilahan Sampah untuk Lingkungan Berkelanjutan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 643–650. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3085>
- Juliana, J., Anwar, A., Kasih, D., & Sukri, S. (2025). Gotong Royong Sebagai Modal Sosial Masyarakat Di Gampong Tran Sp-6 Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(1), 109–121. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i1.225>
- Kurniawati, D., Kholidah, F., Negarawati, R. G. M., Febriyanti, V. D., & Radianto, D. O. (2024). Pengelolaan Limbah Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 72–83.

- <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.367>
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14542>
- Paisal, J., Santi, J., Rahmi, W., Yusmaiza, Y., Hasmarita, M., Rauziaton, I., Suryadi, I., & Iftikar, I. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mengaji di Desa Cot Amun Kecamatan Samatiga. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 313–328. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.244>
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>
- Suhara, A., Mayasari, N., Azhari, M., Maqfirah, P. A. V., Sastraatmadja, A. H. M., Setiawan, N., Jauhar, N., Sukwika, T., Harto, B., Assagaf, M., Sari, Q. I. P., Yuliasuti, H., Perdana, M. T., P., V. A. E., Silvida, F. R., & Suparman, A. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Teori dan Praktik*. Widina Media Utama.
- Sukadaryati, S., & Andini, S. (2022). Upaya Pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Silva Tropika*, 5(2), 419–432. <https://doi.org/10.22437/jsilvtrop.v5i2.15415>
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Warahma, M., Rahmatulah, R., Nedi, J., Oktaviana, I., Rauzana, R., Atijah, A., Sari, R. N., Marbun, S. R., & Uchra, M. I. (2026). Pemanfaatan Bambu sebagai Tong Sampah Ramah Lingkungan dalam Program KKN di Desa Alue Panyang Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i1.415>
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Adab.
- Zulfahmi, J., Fajriyanti, I., Nuraini, N., Rahma, A., Juliana, J., Nazir, C. I., Sari, R. N., Nur, M., & Bahri, S. (2024). Pengolahan Limbah Plastik Deterjen Menjadi Produk dan Jasa Kreatif di Desa Blang Geulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 206–217. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i3.82>